

Laporan Perjalanan

MUSEUM BANK INDONESIA

KEMENTERIAN PERDAGANGAN INDONESIA

Oleh :

- Hafizh Rizqi
- Hafizh Akram
- Havizabrian TW

Rabu, 25 Mei 2016

Hari ini kami, kelas XI – SS, diberi kesempatan untuk melakukan study tour pertama kami tentang mata pelajaran Ekonomi. Bu Aan Nurhasanah selaku koordinator dan guru tercinta kami mengajak kami untuk mengunjungi Museum Bank Indonesia dan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

Sehari sebelum keberangkatan, Bu Aan mengadakan pengarahan tentang teknis study tour. Seperti jam keberangkatan, apa saja yang dibawa dan lain – lain. Kita seharusnya berangkat dari Alkausar menuju Jakarta itu pukul 05.00, tetapi ada sedikit permasalahan yang menyebabkan kita berangkat pukul 05.30. Seperti, Driver kami pak Ace yang datang agak sedikit telat dan murid putra yang sholatnya juga sedikit telat. Sedangkan kami sudah harus sampai di Museum Bank Indonesia pukul 09.00 tepat karena terbatasnya tour guide.

Museum Bank Indonesia

Kami sampai di Museum Bank Indonesia jam 09.40 yang artinya kami telah telat 40 menit dari jadwal yang telah direncanakan. Akibat dari keterlambatan kami yang melebihi 30 menit, pihak pengelola Museum Bank Indonesia tetap memperbolehkan kami masuk untuk melihat-lihat isi museum tetapi kami tidak diberikan guide karena keterlambatan kami tersebut. Karena tidak ada guide yang diberikan oleh pihak Museum Bank Indonesia maka Bu Aan meninstruksikan kami untuk melihat-lihat serta mencari ilmu sendiri di dalam museum tersebut.

Di dalam museum tersebut terbagi menjadi beberapa ruangan yang didalamnya terdapat banyak sejarah dan juga banyak benda peninggalan jaman Kolonial Belanda dulu. Dimulai dari kami memasuki lorong yang membawa kita keruangan pertama yaitu ruangan yang berisi slide-slide tentang museum tersebut, setelah melewati lorong tersebut kami masuk lagi ke lorong yang terdapat tokoh-tokoh awal Bangsa Belanda yang pertama kali datang ke Indonesia dan disitu juga ada replica kapal pinisi. Selanjutnya kami melihat banyak sejarah dan juga diorama yang terdapat pada sisi-sisi setiap lorong. Lalu kami keluar dan memasuki ruangan yang berisi peninggalan benda bersejarah dari jaman Kolonial Belanda dan setelah keluar kita memasuki ruangan yang berisi ruang kerja dan juga ruang rapat para pemimpin BI jaman dahulu. Setelah keluar dari ruang kerja dan ruang rapat kami masuk ke ruangan yang berisi tentang emas dan juga terdapat simulasi emas batangan. Kami keluar dari ruang emas dan kami memasuki ruangan mata uang, diruang itu terdapat banyak koleksi mata uang dari jaman kerajaan-kerajaan pada masa lalu hingga uang sekarang yang beredar di masyarakat, disitu juga terdapat koleksi uang dari berbagai macam negara baik itu di Asia, Eropa, Amerika, Afrika, Timur tengah, dll.

Setelah puas kami pun keluar dari museum dan menuju masjid Baitul Iman untuk menunaikan Shalat Dzuhur sehabis shalat Dzuhur kami langsung menuju ke Kemendag pada jam 12.30 WIB.

Kementrian Perdagangan Indonesia

Sesuai dari Museum Bank Indonesia, kami langsung tancap gas menuju ke Kementrian Perdagangan Indonesia di daerah Jakarta Pusat. Sesampainya kami disana, kami langsung turun dari Bis dan langsung menuju ke dalam gedung. Didalamnya kami disambut dengan hangat oleh pegawai Kementrian Perdagangan. Kami langsung diarahkan ke Ruang Dahlia. Ruang Dahlia adalah suatu ruangan yang biasa dipakai rapat oleh Pak Menteri, Pak Thomas Lembong beserta jajarannya.

Saat masuk kedalam ruang dahlia, kita harus menandatangani daftar hadir yang sudah disediakan dan diberi box makanan yang berisi nasi bakar. Saat semua peserta sudah duduk, kita langsung diberikan materi oleh Ibu Marina selaku Dirjen Perundingan Kementrian Perdagangan dan Bapak Sukoco selaku Dirjen Perdagangan Jasa. Kami diberi 2 materi yang berhubungan dengan apa yang sedang kami pelajari disekolah yaitu tentang perdagangan internasional. Ibu Marina memberikan materi dan motivasi tentang “Peran Pemuda Dalam Menghadapi MEA (Masyarakat Eknomi Asia)” dan beliau menjelaskan sejarah terbentuknya MEA. Ibu Marina juga membantu kami dalam menghilangkan rasa takut seperti takut ketinggian dan sebagainya dengan cara masing – masing murid diberikan sebuah balon dan harus diduduki sampai pecah. Murid-murid sangat antusias dalam mengikuti acara tersebut. Sedangkan Pak Sukoco memberikan materi tentang mekanisme transaksi perdagangan jasa antarnegara, bagaimana alurnya, dan lain-lain. Beliau juga memotivasi kami untuk terus belajar setinggi-tingginya sehingga kita bisa membuat Indonesia menjadi Macan Asia bukan Raksasa Tertidur lagi. Kami diberikan sesi tanya jawab oleh moderator.

Setelah rangkaian acara selesai, kami langsung menuju Cibubur Square untuk membeli keperluan kami diasrama dan melaksanakan Sholat Maghrib dan Jama’ Isya. Setelah itu kita langsung pulang ke Alkausar.

